

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasional, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh kejelasan mengenai keeratan hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2000). Dengan teknik korelasi, seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variabel yang lainnya. Dengan metode korelasi ini akan memperoleh suatu kejelasan mengenai hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian akademik pada santri kelas XI Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Mathla'ul Huda.

3.2 Variable Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Darmawan, 2013). Adapun variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah dukungan sosial orang tua dan penyesuaian akademik.

3.2.1 Identifikasi Variabel

Definisi konseptual dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel 1 : Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial orang tua adalah kenyamanan yang dirasakan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang diterima seseorang dari orang tuanya. (Sarafino, 1994).

Definisi konseptual aspek-aspek dukungan sosial orang tua :

- a. Dukungan Emosional (*Emotional Support*), bagaimana pemaknaan santri terhadap dukungan emosional yang diberikan orang tua berupa ungkapan memahami dan merasakan apa yang dirasakan santri, memperlihatkan kepedulian terhadap masalah yang dihadapi santri dan memberikan perhatian.
- b. Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*), bagaimana pemaknaan santri terhadap dukungan penghargaan yang diberikan orang tua berupa ungkapan atau menunjukkan penghargaan yang positif, menjadikan santri memiliki perasaan berharga, kompeten, dan bernilai, seperti membandingkan dengan orang lain yang banyak kekurangan, serta persetujuan dengan pendapat santri.
- c. Dukungan Instrumental (*Instrumental Support*), bagaimana pemaknaan santri terhadap dukungan instrumental yang diberikan orang tua berupa banyaknya pemberian langsung berupa uang atau fasilitas, jasa dan waktu yang dapat membantu santri dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Dukungan Informasi (*Informational Support*), bagaimana pemaknaan santri terhadap dukungan informasi yang diberikan orang tua berupa banyaknya pemberian saran, nasehat, informasi, sugesti atau *feedback* mengenai bagaimana seharusnya santri bertindak, bagaimana cara belajar yang efektif, dan hal lain yang berkaitan dengan pendidikan.
- e. Dukungan Jaringan/Kelompok (*Network Support*), bagaimana pemaknaan santri terhadap dukungan jaringan/kelompok yang diberikan orang tua berupa rasa keanggotaan dari keluarga seperti hubungan personal yang akrab, dilibatkan dalam setiap kegiatan atau melakukan berbagai kegiatan bersama-sama.

2. Variabel 2 : Penyesuaian Akademik

Penyesuaian akademik adalah kemampuan santri dalam mengatasi tuntutan dan permasalahan yang ada di sekolah (pesantren), dengan menggunakan seluruh kemampuan dan pengalamannya untuk menyesuaikan tingkah lakunya, pikirannya serta perasaannya sendiri dengan orang lain (Allen, 1990).

Definisi konseptual aspek-aspek penyesuaian akademik :

- a. Manajemen waktu, adalah usaha yang dilakukan santri dalam menempatkan waktu agar lebih efektif, dengan pengaturan jadwal sehari-hari.
- b. Belajar, adalah usaha dalam penyerapan informasi baru yang diterima dengan membuat catatan yang efektif, memiliki strategi belajar yang efektif dalam diri, serta bagaimana mengkombinasikan kedua teknik belajar tersebut sehingga dapat mempersiapkan diri untuk ujian.
- c. Mengikuti ujian, adalah proses evaluasi yang dilakukan pihak sekolah (pesantren) untuk mengetahui pencapaian peserta didiknya. Peserta didik yang dapat dikatakan mampu mengikuti/menghadapi ujian dengan baik adalah yang mampu mengatasi kecemasan saat ujian dan memiliki strategi yang baik dalam mengerjakan soal ujian.
- d. Mempersiapkan karir, adalah kemampuan santri untuk mempersiapkan karir dalam dunia kerja dengan mencari berbagai sumber informasi sehingga dapat memilih jurusan dan mengetahui peluang pekerjaan dimasa depan sesuai dengan karir yang diminati.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Operasional Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial orang tua adalah dukungan yang dirasakan subjek dari orang tua berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan.

Dukungan sosial orang tua dapat diukur dengan melihat indikator:

- a) Dukungan Emosional (*Emotional Support*), santri merasakan dukungan emosional yang diberikan orang tua dengan merasa terhibur atau menjadi tenang setelah memberitahu permasalahan yang dihadapi di pesantren kepada orang tua, merasa dipahami oleh orang tua melalui ungkapan-ungkapan yang diberikan, merasa didengarkan oleh orang tua ketika berbicara/bercerita, merasa orang tua meluangkan waktunya untuk kepentingan pendidikan di pesantren.
- b) Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*), santri merasakan dukungan penghargaan yang diberikan orang tua berupa merasa dipuji atau diberikan hadiah oleh orang tua ketika prestasi yang didapatkan baik, merasa diberi respon positif oleh orang tua ketika prestasi yang didapatkan rendah/buruk, merasa dihargai pendapatnya oleh orang tua, merasa hal-hal positif tentang diri dibicarakan oleh orang tua kepada tetangga atau orang lain, merasa dibandingkan dengan individu lain yang lebih kekurangan ketika menghadapi masalah.
- c) Dukungan Instrumental (*Instrumental Support*), santri merasakan dukungan instrumental yang diberikan orang tua berupa merasa dihampiri oleh orang tua ketika ada permasalahan di pesantren, merasa dihubungi oleh orang tua setiap

harinya, merasa disediakan sarana/peralatan untuk belajar oleh orang tua, merasa dipenuhi kebutuhan keuangan oleh orang tua.

- d) Dukungan Informasi (*Informational Support*), santri merasakan dukungan informasi yang diberikan orang tua berupa merasa diberikan nasehat tentang pendidikan oleh orang tua, merasa diberikan saran oleh orang tua ketika menghadapi kesulitan di pesantren, merasa mendapat informasi dari orang tua yang berkaitan dengan pendidikan dan masa depan, merasa diingatkan oleh orang tua ketika berbuat salah.
- e) Dukungan Jaringan/Kelompok (*Network Support*), santri merasakan dukungan jaringan/kelompok yang diberikan orang tua berupa merasa dianggap dalam keluarga oleh orang tua, merasa dilibatkan dalam berbagai aktifitas keluarga.

2. Definisi Operasional Penyesuaian Akademik

Penyesuaian akademik adalah kemampuan santri dalam menjalani dan mengikuti kegiatan pembelajaran di pesantren dengan mampu manajemen waktu, belajar, mengikuti ujian dengan efektif dan mempersiapkan karir.

Penyesuaian akademik dapat diukur dengan melihat indikator:

- a) Manajemen waktu, didalamnya mencakup pengaturan waktu sehari-hari (santri membuat jadwal kegiatan, memperhitungkan waktu yang dipergunakan sehari-hari, membuat prioritas kegiatan yang akan dilakukan seperti membuat daftar kegiatan dari yang paling penting sampai tidak penting, dan memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang berarti).

- b) Belajar, didalamnya mencakup membuat catatan (santri mendengarkan/menyimak apa yang diterangkan ustad/ustadzah dan membuat catatan mengenai apa yang sedang diterangkan, bila perlu melengkapi catatan yang sudah ditulis), strategi belajar yang efektif (menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya), mempersiapkan diri untuk ujian (santri membaca materi pelajaran, melengkapi catatan, membandingkan dan membedakan konsep dengan poin utama lalu menghubungkan dengan materi sebelumnya, dan membaca kembali catatan yang dirangkum).
- c) Mengikuti ujian, didalamnya mencakup mengatasi kecemasan saat ujian (santri menghilangkan ketidakyakinan akan kemampuan diri sendiri ketika mengerjakan soal ujian, menghilangkan kondisi panik ketika melihat teman-teman sudah banyak yang mengumpulkan pekerjaannya saat ujian berlangsung) dan strategi menghadapi ujian (santri mengetahui waktu selesai ujian sehingga memperkirakan pengerjaan tiap soal, mengerjakan semua soal ujian dengan waktu yang tepat, santri membaca soal secara hati-hati, menjawab persoalan yang dianggap mudah terlebih dahulu, menggunakan informasi dari awal untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab, memeriksa/mengecek kembali setiap soal yang telah dikerjakan).
- d) Mempersiapkan karir, didalamnya mencakup memilih jurusan di perguruan tinggi sesuai dengan pilihan karir (memiliki pengetahuan tentang jurusan di perguruan tinggi dengan mencari informasi tentang karir yang mereka pilih) dan peluang pekerjaan di masa depan (memprediksi peluang pekerjaan yang tersedia sesuai

dengan karir yang diminati bukan karena penghasilan sebagai prioritas tetapi kehidupan yang terjamin dan kenyamanan).

3.3 Alat Ukur

3.3.1 Spesifikasi Alat Ukur

Atribut (deteminan dari perilaku) yang diukur dalam penelitian ini adalah dukungan sosial orang tua yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori dukungan sosial dari Sarafino (1994) dan penyesuaian akademik yang disusun pula oleh peneliti berdasarkan teori dari Allen (1990). Alat ukur tersebut disusun sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian ini. Penyusunan item-item pada alat ukur diturunkan melalui definisi dari masing-masing aspek yang dioperasioanalkan menjadi indikator-indikator sesuai dengan teori yang digunakan. Alat ukur ini digunakan untuk mengukur kualitas dukungan sosial orang tua dan penyesuaian akademik pada santri kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Mathla'ul Huda.

Pendekatan pengukuran dalam penelitian ini menggunakan pendekatan proses. Pendekatan proses dilakukan ketika perilaku sedang berlangsung. Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Self Report Measurement*. *Self Report Measurement* adalah teknik mengukur perilaku dengan cara meminta subjek untuk mendeskripsikan perilakunya sendiri kepada pengukur (Hasanuddin Noor, 2009).

Model penskalaan yang digunakan dalam alat ukur ini adalah model penskalaan respon. Penilaian skala dukungan sosial orang tua dan penyesuaian akademik menggunakan skala Likert yakni sebuah skala untuk mengukur sikap menggunakan

ukuran ordinal. Dasar penetapan angka atau skor adalah responnya, langkah pertama ditetapkan apakah item sebagai stimulus bersifat *favourable* atau *unfavourable* (Hasanuddin Noor, 2009). Setiap item memiliki empat alternatif jawaban, dimana subjek diminta untuk menjawab sesuai dengan keadaan subjek. Pada skala dukungan sosial : SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), dan TS (Tidak Sesuai). Sedangkan untuk skala penyesuaian akademik : SS (Sangat Sering), S (Sering), J (Jarang), dan TP (Tidak Pernah). Pada alat ukur ini setiap item memiliki nilai antara 1-4 dengan bobot tertentu. Untuk memudahkan perhitungan statistik, dapat dilihat bobot penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Penilaian Skor Dukungan Sosial Orang Tua

	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS = Sangat Sesuai	4	1
S = Sesuai	3	2
KS = Kurang Sesuai	2	3
TS = Tidak Sesuai	1	4

Tabel 3.2

Penilaian Skor Penyesuaian Akademik

	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS = Sangat Sering	4	1
S = Sering	3	2
J = Jarang	2	3
TP = Tidak Pernah	1	4

3.3.2 Kisi-kisi Alat Ukur

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Alat Ukur Dukungan Sosial Orang Tua

No.	Aspek	Indikator	Item	
			Positif	Negatif
1.	<i>Emotional Support</i>	• Merasa terhibur atau menjadi tenang setelah memberitahu permasalahan yang dihadapi di pesantren kepada orang tua	2, 12	40
		• Merasa dipahami oleh orang tua melalui ungkapan-ungkapan yang diberikan	41	23
		• Merasa didengarkan oleh orang tua ketika berbicara	31	5, 35
		• Merasa orang tua meluangkan waktunya untuk kepentingan pendidikan di pesantren	3	39
2.	<i>Esteem Support</i>	• Merasa dipuji atau diberikan hadiah oleh orang tua ketika prestasi yang didapatkan baik	1, 18	42
		• Merasa diberi respon positif oleh orang tua ketika prestasi yang didapatkan rendah/buruk	43	27
		• Merasa dihargai pendapatnya oleh orang tua	16	7
		• Merasa hal-hal positif tentang diri dibicarakan oleh orang tua kepada tetangga atau orang lain	10	20
		• Merasa dibandingkan dengan individu lain yang lebih kekurangan ketika menghadapi masalah	14	32
3.	<i>Instrumental Support</i>	• Merasa dihampiri oleh orang tua ketika ada permasalahan di pesantren	38	4
		• Merasa dihubungi oleh orang tua setiap harinya	44	6
		• Merasa disediakan sarana/peralatan untuk belajar oleh orang tua	8, 37	22, 15
		• Merasa dipenuhi kebutuhan keuangan oleh orang tua	9	25, 30

4.	<i>Informational Support</i>	• Merasa orang tua memberikan nasehat tentang pendidikan	34	11, 36
		• Merasa diberikan saran oleh orang tua ketika menghadapi kesulitan di pesantren	13, 21	29
		• Merasa mendapatkan informasi dari orang tua yang berkaitan dengan pendidikan dan masa depan	19, 28	45
		• Merasa diingatkan oleh orang tua tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	46	17
5.	<i>Network Support</i>	• Merasa dianggap dalam keluarga	26	47
		• Merasa dilibatkan dalam berbagai aktifitas keluarga	24	33, 48

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Alat Ukur Penyesuaian Akademik

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Item	
				Positif	Negatif
1.	Manajemen waktu	Pengaturan waktu sehari-hari	• Membuat jadwal kegiatan	5	42
			• Memperhitungkan waktu yang digunakan	2	35
			• Memanfaatkan waktu luang dengan baik	7, 14	43
			• Membuat prioritas pada kegiatan yang penting dilakukan	44	27
2.	Belajar	Membuat catatan	• Mendengarkan/menyimak apa yang disampaikan ustad/ustadzah dalam kelas	3	19, 32
			• Mencatat apa yang diterangkan oleh ustad/ustadzah ketika didalam kelas	4, 41	45
		Strategi belajar yang efektif	• Menghubungkan informasi baru yang telah didapatkan di kelas dengan informasi yang	21	28, 30, 40

			telah diketahui sebelumnya		
		Memperiapkan diri untuk ujian	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca materi pelajaran sebelum ustad/ustadzah memulai pelajaran di kelas 	10	46
			<ul style="list-style-type: none"> • Menghafal dan memahami materi yang akan diujikan 	1, 13, 22	26
			<ul style="list-style-type: none"> • Melengkapi catatan yang telah dibuat ketika di kelas 	8	24
			<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan dan membedakan konsep dalam materi pelajaran dengan poin-poin utama lalu menghubungkan dengan materi sebelumnya yang telah dipelajari 	16	25
			<ul style="list-style-type: none"> • Membaca kembali catatan yang telah dirangkum 	6	47
3.	Mengikuti ujian	Mengatasi kecemasan saat ujian	<ul style="list-style-type: none"> • Menghilangkan ketidakpercayaan akan kemampuan diri sendiri ketika mengerjakan soal ujian 	48	9
			<ul style="list-style-type: none"> • Menghilangkan kondisi panik dengan tetap mengerjakan soal ujian ketika melihat teman-teman sudah banyak yang mengumpulkan pekerjaannya 	49	20
		Strategi menghadapi ujian	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui waktu selesai ujian sehingga memperkirakan pengerjaan tiap soal 	11	17, 23
			<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan semua soal ujian dengan waktu yang tepat 	55	50, 53
			<ul style="list-style-type: none"> • Membaca soal ujian secara hati-hati 	12	54
			<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab soal ujian yang dianggap mudah terlebih dahulu 	31	51

			<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan informasi yang didapat dari awal untuk menjawab soal ujian yang belum terisi 	39	56
			<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa kembali setiap soal yang telah diisi 	15	29, 52
4.	Mempersiapkan karir	Memilih jurusan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pengetahuan tentang jurusan pada perguruan tinggi yang diinginkan 	18	33, 38
		Peluang pekerjaan dimasa depan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui peluang pekerjaan yang tersedia sesuai dengan karir yang diminati 	34	36, 37

3.3.3 Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas penelitian ini menggunakan metode *construct related* yang dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Prosedur kualitatif dilaksanakan dengan menganalisis item-item pernyataan pada saat membuat kisi-kisi instrumen penelitian dengan cara menghubungkan indikator atribut psikologis yang diukur dengan konstruk teoritik yang digunakan dalam mendeskripsikan atribut yang diukur. Kemudian dilakukan uji coba. Subjek uji coba alat ukur dalam penelitian ini adalah subjek penelitian sendiri, karena menurut Arikunto (2000) apabila jumlah populasi sangat terbatas, maka subjek uji coba disarankan mengambil langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan uji terpakai dengan subjek 30 orang.

Prosedur kuantitatifnya dilaksanakan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total. Skor total adalah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Korelasi antara

skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan pada ukuran statistik tertentu. Bila sekiranya skor semua item yang disusun berdasarkan konsep berkorelasi dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Dengan kata lain bila terdapat korelasi positif antara skor tiap item dengan skor total, maka hubungan yang ada sifatnya konsisten atau sejalan dengan konsep teoritiknya. Validitas yang seperti itu disebut sebagai *construct validity* (Murphy & Davidshover, 1988). Bila alat ukur telah memiliki validitas konstruk berarti semua item yang ada di dalam alat ukur tersebut mengukur konsep yang ingin diukur. Data dalam penelitian ini berskala ordinal maka korelasi yang digunakan adalah korelasi *Rank Spearman*.

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan suatu item dapat dinyatakan valid atau tidak, menurut Cronbach (dalam Azwar, 1999) koefisien yang berkisar antara 0,3 sampai dengan 0,5 telah memberikan kontribusi yang baik. Artinya apabila koefisien korelasi antara suatu item dengan skor total kurang dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengolahan data diawali dengan melakukan skoring hasil pengisian kuesioner. Setiap jawaban dari subjek diinput ke dalam *Microsoft Office Excel* yang kemudian dilanjutkan pengujian validitas dengan bantuan program SPSS 20.0 for Windows.

Setelah dilakukan uji validitas terhadap kedua skala pengukuran, dengan $r_{s_{tab}} = 0,300$, $N = 30$ dan $\alpha = 0,05$. Terdapat 8 item pertanyaan dari skala dukungan sosial orang tua yang terbukti tidak memenuhi kriteria valid yaitu item no. 5, 15, 18, 21, 25, 36, 37, 45 dengan $r_s \bar{X} = 0,4548$. Sedangkan untuk skala penyesuaian akademik

terdapat 10 item yang terbukti tidak memenuhi kriteria valid yaitu item no. 1, 7, 11, 14, 15, 27, 36, 41, 48, 55 dengan $r_s \bar{X} = 0,4427$.

b. Uji reliabilitas

Suatu instrumen yang reliabel akan menghasilkan data pengukuran yang sama dari individu yang sama jika atribut yang diukurnya sama walaupun pengukurannya dilakukan pada waktu yang berbeda. Reliabilitas pengukuran menunjukkan derajat konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran (Hasanuddin Noor, 2009). Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap item-item yang telah valid. Untuk memastikan memiliki reliabilitas peneliti menggunakan metode *Single Administration Methods*, yaitu metode pengukuran tunggal dilaksanakan melalui proses pengukuran hanya satu kali dan digunakan berdasarkan fakta. Teknik yang digunakan adalah *split half* (belah dua). Adapun prosedur yang digunakan dalam teknik *split half* (belah dua) ini adalah sebagai berikut:

1. Membagi item-item valid menjadi dua belahan (kelompok), yaitu item belahan pertama dan item belahan kedua.
2. Skor masing-masing item pada tiap belahan di jumlahkan. Langkah ini akan menghasilkan dua skor total untuk masing-masing subjek, yakni skor total belahan pertama dan skor belahan kedua.
3. Mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dengan menggunakan rumus formula *Spearman-Brown*:

$$R_{\text{tot}} = \frac{2rn}{1+rn}$$

Keterangan : r_{tot} = koefisien reliabilitas keseluruhan item

r_n = angka korelasi belahan pertama dan kedua

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan apakah skala pengukuran reliabel atau tidak dapat dilihat melalui tabel Guilford untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas pada skala pengukuran. Berdasarkan parameter dari Guilford, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Parameter Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien	Derajat Korelasi
< 0,20	Tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	Korelasi rendah
0,41 – 0,60	Korelasi cukup
0,61 – 0,80	Korelasi tinggi
0,81 -1,00	Korelasi tinggi sekali

Sumber : (Hasanuddin Noor, 2009)

Pengujian reliabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS 20.0 for Windows. Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala dukungan sosial orang tua diperoleh nilai reliabilitas 0,960 berarti skala ini memiliki taraf reliabilitas yang tinggi sekali. Sedangkan skala penyesuaian akademik diperoleh nilai reliabilitas 0,937 yang berarti alat ukur ini memiliki taraf reliabilitas tinggi sekali.

c. Pengembangan norma

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan tujuan penelitian untuk mencapai fungsi evaluatif maka dari itu diperlukan adanya kriteria atau norma. Dengan adanya norma maka individu yang memperoleh skor tertentu dapat ditetapkan kedudukan dalam

kelompoknya (Hasanuddin Noor, 2009). Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah kriteria kelompok (*norm criterion*) yakni suatu pembandingan berupa pencapaian kelompok dimana subjek yang diukur menjadi anggota dari kelompok tersebut. Kriteria untuk menentukan tinggi atau rendahnya dukungan sosial orang tua dan penyesuaian akademik digunakan perhitungan median karena data yang dihasilkan berupa skala ordinal.

Mencari median dengan cara :

1. Urutkan data dari yang paling kecil sampai yang paling besar
2. Jika jumlah data adalah ganjil, maka setelah data tersusun dengan urutan terkecil sampai terbesar, data yang paling tengah adalah nilai median

Jika jumlah data adalah genap, maka setelah data tersusun dengan urutan terkecil sampai terbesar, data tengahnya akan diperoleh dua nilai tengah, sehingga nilai median dihitung dengan membagi dua penjumlahannya.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas, sedangkan sampel terdiri atas subjek penelitian yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan teknik sampling (Darmawan, 2013).

Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga seluruh anggota populasi menjadi subjek penelitian. Penelitian populasi yaitu penilaian dilakukan terhadap lingkup yang luas dengan subjek penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini berlaku bagi semua subjek penelitian (Arikunto, 2000). Jumlah anggota populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dengan kriteria sebagai berikut:

1. Santri kelas XI MA jurusan IPA
2. Berasal dari SMP umum
3. Prestasi dibawah rata-rata

3.5 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasional yang merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji ada tidaknya hubungan keberadaan variabel dari dua kelompok data atau lebih. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak, apabila hipotesis (H_a) diterima, berarti hasil penelitian menyatakan ada hubungan antar variabel (Siregar, 2013).

3.5.1 Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis penelitian yang telah dijelaskan diatas diturunkan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut:

- a. $H_0 : r_s \leq 0$

Tidak ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian akademik pada santri kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Mathla'ul Huda Kab. Bandung.

- b. $H_1 : r_s > 0$

Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian akademik pada santri kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Mathla'ul Huda Kab. Bandung.

Penerapan jenis uji statistik untuk penelitian yang bersifat korelasional sangat tergantung dari jenis data penelitian atau variabel berdasarkan skala pengukurannya. Dalam penelitian ini menggunakan data dengan skala ordinal, maka uji statistik yang digunakan adalah *Rank Spearman Correlation*. Prosedur untuk mencari koefisien korelasi *Spearman* adalah sebagai berikut (Siregar, 2013):

1. Aturlah pengamatan dari kedua variabel dalam bentuk ranking
2. Cari beda dari masing-masing pengamatan yang sudah berpasangan
3. Hitung koefisien korelasi Spearman dengan rumus:

$$rs = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana :

rs = koefisien korelasi *rank spearman*

$\sum x^2$ = jumlah ranking yang sama pada variabel X

$\sum y^2$ = jumlah ranking yang sama pada variabel Y

$\sum d^2$ = jumlah hasil perhitungan antara ranking yang terdapat pada variabel X dan Variabel Y melalui perhitungan diatas

Adapun perhitungan korelasi *Rank Spearman* dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20.0 for *Windows*.

Uji signifikansi digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel berkorelasi (berhubungan). Kriteria penolakan H_0 jika $t_{hit} < t_{tabel}$, atau dapat dilihat dengan taraf signifikansi. Suatu kesimpulan dari data tabel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Bila peluang kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$), maka taraf

kepercayaan 95%. Bila peluang kesalahan 1% ($\alpha = 0,01$) maka taraf kepercayaan 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikansi. Ada hubungan signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan (azwar, 1999). Pada penelitian ini, kriteria penolakan H_0 jika $r_s > 0$ dan $p\text{-value} < \alpha$ ($\alpha = 0,01$).

Adapun kriteria yang dipakai dalam menafsirkan tingkat korelasi adalah sebagaimana menurut Guilford (dalam Hasanuddin Noor, 2009) yakni:

Tabel 3.6

Koefisien Korelasi Guilford

Koefisien	Derajat Korelasi
< 0,20	Tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	Korelasi rendah
0,41 – 0,60	Korelasi cukup
0,61 – 0,80	Korelasi tinggi
0,81 -1,00	Korelasi tinggi sekali